

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Pendidikan merupakan bagian dari hak dasar anak yang tidak boleh dibatasi, di halangi, dan direnggut. Perlu dipahami, sekolah merupakan salah satu wujud pemenuhan hak pendidikan, akan tetapi pendidikan tidak sama dengan sekolah. Dalam kondisi tertentu, anak bisa dibatasi di lingkungan sekolahnya, tetapi tidak untuk kepentingan pendidikannya. Dalam hal ini, satuan pendidikan memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada anak untuk memperoleh pendidikan.

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dapat mempengaruhi perkembangan dalam segala aspek kepribadian dalam kehidupannya. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha manusia untuk memanusiakan manusia itu sendiri, yaitu untuk membudayakan manusia.

Pendidikan suatu usaha yang terencana dalam mengembangkan proses perubahan tingkah laku peserta didik. Perubahan tingkah laku tersebut seperti dari aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dilaksanakan dalam proses kegiatan pembelajaran.

Dalam mewujudkan proses kegiatan pembelajaran maka yang melaksanakan proses pembelajaran tersebut dalam membelajarkan peserta didik tersebut yaitu guru. Dalam proses pembelajaran, guru melaksanakan proses

kegiatan pembelajaran dengan mewujudkan perubahan tingkah laku peserta didik dengan menyampaikan materi pembelajaran.

Menurut Hamalik (2012:79), yang menyatakan bahwa “Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekuat dalam kehidupan masyarakat”.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan pelajaran yang wajib diberikan dan dipelajari di SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPA juga merupakan suatu mata pelajaran yang dapat melatih dan memberikan kesempatan berpikir kritis objektif kepada peserta didik. Dalam proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi siswa agar dapat menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai bagian penting kecakapan hidup agar siswa mempelajari dan memahami alam semesta.

Susanto (2014:167) menyatakan bahwa:

Sains/IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan. Dalam hal ini para guru, khususnya yang mengajar sains disekolah dasar, diharapkan mengetahui dan mengerti hakikat pembelajaran IPA, sehingga dalam pembelajaran IPA guru tidak kesulitan dalam mendesain dan melaksanakan pembelajaran. Siswa melakukan pembelajaran juga tidak mendapatkan kesulitan dalam memahami konsep sains.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada pembelajaran IPA hari Senin pada tanggal 23 Oktober 2017 di SD N 30 Kubu Dalam pada kelas VA dan VB, terlihat bahwa proses pembelajaran berlangsung secara konvensional, yaitu pembelajaran hanya berpusat kepada guru yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Ketika guru menjelaskan materi pembelajaran masih ada siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya dan beberapa siswa diberikan teguran oleh guru karena sibuk menulis. Sebagian siswa yang tidak mengerti tentang materi yang telah dipelajari hanya diam dan sebagian yang lain berjalan-jalan di dalam kelas. Hanya 35% dari siswa yang mau bertanya kepada guru.

Selain itu siswa kurang termotivasi dalam menyelesaikan soal-soal latihan yang diberikan oleh guru. Ketika mengerjakan soal latihan hanya 35% siswa saja yang mengerjakan, selebihnya hanya mengobrol dengan temannya dan mengganggu teman lain yang sedang mengerjakan latihan, atau mencontoh hasil pekerjaan dari teman sendiri. Hal ini terjadi karena kurangnya keterampilan guru dalam mengajar yang tidak memfokuskan pada pengembangan proses sains anak menyebabkan hasil pembelajaran IPA masih rendah. Sehingga banyak siswa yang belum tuntas KKM.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan wali kelas VA dan wali kelas VB Sekolah Dasar Negeri 30 Kubu Dalam, diperoleh keterangan, “Pembelajaran IPA selama ini cenderung menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi” dan kurangnya penggunaan media yang menarik serta tidak adanya menggunakan model pembelajaran yang inovatif. Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Hal ini ditunjukkan dari hasil ujian semester pertama siswa yang masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75 dan ada beberapa orang siswa yang belum mencapai KKM. Di kelas VA dari 28 orang siswa, masih ada 16 orang siswa dengan nilai kurang dari 75. Sedangkan di kelas VB dari 25 orang siswa, ada 6 orang siswa dengan nilai kurang dari 75. Rendahnya nilai siswa di antaranya disebabkan oleh kurang tepatnya metode yang digunakan oleh guru dan ketidak tersedian sumber belajar. Hal ini dapat dilihat dari nilai ujian tengah semester 1 siswa kelas V, seperti yang terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah dan Persentase Siswa yang Mencapai Ketuntasan Belajar pada Ujian Tengah Semester Tahun Pelajaran 2017/2018

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Siswa yang Tuntas		Siswa yang Tidak Tuntas	
			Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
V A	28	75	12	42,8%	16	57,2%
V B	25		19	76%	6	24%

Melihat masalah yang terjadi, maka guru di sekolah harus melakukan suatu upaya untuk melakukan perubahan terhadap hasil belajar siswa. Guru memiliki peranan penting dalam meningkatkan aktifitas dan hasil belajar dari peserta didik. Untuk mengatasi hal tersebut peneliti memiliki solusi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu dengan menggunakan model *picture and picture* dimana model ini menggunakan media gambar untuk menyampaikan materi sehingga nalar peserta didik dapat menangkap maksud apa yang disampaikan oleh guru.

Peningkatan kualitas hasil belajar dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*. Model *Picture and Picture* mempunyai beberapa keunggulan, diantaranya adalah materi yang diajarkan lebih terarah, siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar-gambar dari materi yang dapat meningkatkan daya nalar atau pikir siswa. Hal ini mengakibatkan pengetahuan yang diperoleh lebih bermakna dan dapat membangkitkan keaktifan serta motivasi siswa dalam belajar (Istarani,2012:8)

Berdasarkan hal di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul *Penerapan Model Pembelajaran Picture And Picture Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V Di SD Negeri 30 Kubu Dalam Kota Padang.*

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Pada saat pembelajaran berlangsung hanya 35% siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran.
2. Pembelajaran IPA di kelas masih berlangsung satu arah, sehingga proses pembelajaran IPA di kelas terpusat pada guru.
3. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.
4. Selain itu siswa kurang termotivasi dalam menyelesaikan soal-soal latihan yang diberikan oleh guru.
5. Ketika mengerjakan soal latihan hanya 35% siswa saja yang mengerjakan, selebihnya hanya ngobrol dengan temannya dan mengganggu teman lain yang sedang mengerjakan latihan.

6. Cenderung menyontoh hasil pekerjaan teman dalam membuat latihan dan tidak mengerti akan maksud dari pelajaran tersebut.
7. Banyak siswa yang mendapatkan hasil belajar di bawah KKM.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan yang ada, maka penelitian ini dibatasi pada penerapan model pembelajaran *picture and picture* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA kelas V di Sekolah Dasar Negeri 30 Kubu Dalam.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan belakang masalah dan batasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh signifikan penggunaan model pembelajaran *Picture and Picture* dengan konvensional terhadap hasil belajar siswa IPA kelas V pada aspek kognitif di SD Negeri 30 Kubu Dalam Kota Padang?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa yang menggunakan model *Picture and Picture* dengan konvensional di kelas V SD Negeri 30 Kubu Dalam Kota Padang

F. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, guru dapat mengetahui metode pembelajaran yang bervariasi untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran, serta dapat memberikan manfaat pada berbagai pihak:

1. Bagi Peneliti lain, untuk menambah pengetahuan peneliti tentang penggunaan model *picture and picture* pada pembelajaran IPA.
2. Bagi sekolah dan guru SD, sebagai pedoman dalam penggunaan model *picture and picture* dalam proses pembelajaran.
3. Bagi siswa sebagai pengalaman baru dalam pembelajaran IPA yang dapat melatih siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran serta dapat meningkatkan proses dan hasil belajar pembelajaran IPA.
4. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan informasi, telaah pustaka dan bahan perbandingan bagi pelaksanaan penelitian sejenis dan relevan.